



PENETAPAN

Nomor 0016/Pdt.P/2021/PA.Slw



DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Slawi yang memeriksa dan mengadili perkara permohonan Dispensasi Kawin pada tingkat pertama dalam sidang Hakim Tunggal telah menjatuhkan penetapan yang diajukan oleh :

**PEMOHON**, tempat dan tanggal lahir, Tegal umur 56 tahun, agama Islam, Pekerjaan Mengurus Rumah Tangga, bertempat tinggal di RT.003 RW.002 Desa XXXXX, Kecamatan XXXXX, Kabupaten Tegal, sebagai **Pemohon**;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah mempelajari surat-surat yang berkaitan dengan perkara ini;

Telah mendengar keterangan Pemohon, anak Pemohon, calon suami anak Pemohon dan orangtua calon suami anak Pemohon serta telah memeriksa alat-alat bukti di muka sidang;

DUDUK PERKARA

Bahwa Pemohon dengan surat permohonannya tertanggal 11 Januari 2021 yang telah terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Slawi Nomor 0016/Pdt.P/2021/PA.Slw tanggal 11 Januari 2021 mengajukan alasan-alasan sebagai berikut :

1. Bahwa suami Pemohon bernama XXXXX yang juga wali nikah dari anak kandung Pemohon bernama ANAK PEMOHON telah meninggal dunia pada hari Rabu, tanggal 06 Juni 2018 karena sakit;
2. Bahwa Pemohon hendak menikahkan anak kandung Pemohon yg bernama: ANAK PEMOHON, N.I.K. XXXXX, tanggal lahir 09 Agustus 2002 (umur 18 tahun 5 bulan 2 hari), Agama Islam, Pendidikan Tidak Tamat SD,

Hlm. 1 dari 16 hlm. Penetapan No.0016/Pdt.P/2021/PA.Slw



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Pekerjaan Belum/Tidak Bekerja, Bertempat tinggal di RT.003 RW.002 Desa XXXXX, Kecamatan XXXXX, Kabupaten Tegal,

Dengan calon suaminya yg bernama CALON SUAMI, N.I.K. XXXXX, tanggal lahir 08 Desember 1990 (umur 30 tahun 1 bulan 3 hari), Agama Islam, Pendidikan SLTP, Pekerjaan Buruh, Bertempat tinggal di Dusun XXXXX RT.004 RW.019 Desa XXXXX, Kecamatan XXXXX, Kabupaten Gunung Kidul;

Yang rencananya akan dilaksanakan dan dicatatkan di hadapan Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan XXXXX, Kabupaten Tegal dalam waktu sedekat mungkin;

3. Bahwa syarat-syarat untuk melaksanakan pernikahan tersebut baik menurut ketentuan hukum Islam maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku telah terpenuhi, kecuali syarat usia bagi anak Pemohon belum mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan karenanya maka maksud tersebut telah diberitahukan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan XXXXX, Kabupaten Tegal tentang Pemberitahuan kekurangan syarat/Penolakan perkawinan Nomor : XXXXX tanggal 30 Desember 2020;

4. Bahwa pernikahan tersebut sangat mendesak untuk dilangsungkan karena keduanya telah menjalin cinta (berpacaran) sejak 2 tahun yang lalu dan hubungan keduanya telah sedemikian eratnya, sehingga Pemohon sangat khawatir akan terjadi perbuatan yang dilarang oleh agama apabila tidak segera dinikahkan;

5. Bahwa antara anak Pemohon dan calon suaminya tersebut tidak ada hubungan darah, bukan saudara kandung atau sepersusuan dan tidak sedang dalam ikatan perkawinan dengan orang lain, karenanya tidak ada larangan syarat dan peraturan perundang-undangan untuk melakukan pernikahan;

6. Bahwa anak Pemohon berstatus perawan/belum pernah menikah, telah akil baligh dan sudah siap untuk menjadi seorang istri dan/atau ibu rumah tangga. Begitu pula calon suaminya berstatus jejak / belum pernah menikah, dan telah akil baligh serta sudah siap menjadi seorang suami dan/atau kepala keluarga dan telah bekerja sebagai buruh dengan penghasilan setiap bulannya Rp.3.000.000,- (tiga juta rupiah);

Hlm. 2 dari 16 hlm. Penetapan No.0016/Pdt.P/2021/PA.Slw



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

7. Bahwa Pemohon dan orang tua calon suami anak Pemohon telah merestui rencana pernikahan tersebut dan tidak ada pihak ketiga lainnya yang keberatan atas berlangsungnya pernikahan tersebut;
8. Bahwa Pemohon sanggup membayar seluruh biaya yang timbul akibat perkara ini;

Bahwa berdasarkan hal-hal tersebut diatas, Pemohon mohon agar Ketua Pengadilan Agama Slawi Cq Majelis Hakim yang memeriksa dan mengadili perkara ini, berkenan menjatuhkan penetapan yang amarnya berbunyi sebagai berikut :

#### PRIMER :

1. Mengabulkan permohonan Pemohon;
2. Menetapkan, memberikan Dispensasi Nikah kepada Pemohon untuk menikahkan anak Pemohon bernama (ANAK PEMOHON) dengan seorang lelaki bernama (CALON SUAMI);
3. Membebaskan biaya perkara menurut hukum;

#### SUBSIDER :

Atau apabila Pengadilan Agama Slawi berpendapat lain, mohon penetapan yang seadil-adilnya;

Bahwa pada hari sidang yang telah ditetapkan Pemohon datang menghadap ke muka sidang;

Bahwa hakim telah berusaha menasihati Pemohon tentang resiko perkawinan yang akan dilakukan dan dampaknya terhadap anak dalam masalah pendidikan, kesehatan diantaranya kesiapan organ reproduksi, psikologis, psikis, sosial, budaya, ekonomi dan potensi perselisihan dan kekerasan dalam rumah tangga, sehingga para pihak disarankan untuk menunda sampai usia minimal melakukan perkawinan yang telah ditetapkan undang-undang untuk menikah yaitu umur 19 tahun namun Pemohon tetap bersikukuh mengajukan permohonannya;

Bahwa setelah surat permohonan Pemohon dibacakan dalam sidang terbuka untuk umum, dan Pemohon menyatakan tetap mempertahankan isinya;

Hlm. 3 dari 16 hlm. Penetapan No.0016/Pdt.P/2021/PA.Slw



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Bahwa Pemohon telah menghadirkan anaknya bernama ANAK PEMOHON dan calon suaminya yang bernama CALON SUAMI, masing-masing memberikan keterangan sebagai berikut:

## 1. ANAK PEMOHON

- bahwa saya adalah anak kandung Pemohon ;
- bahwa saya lahir pada tanggal 09 Agustus 2002, sekarang berumur 18 tahun 5 bulan;
- bahwa saya akan menikah dengan seorang laki-laki bernama CALON SUAMI ;
- bahwa status saya gadis dan belum pernah menikah;
- bahwa saya sudah mengenal dan menjalin cinta dengan CALON SUAMI sejak 2 (dua) tahun yang lalu;
- bahwa antara saya dengan CALON SUAMI tidak ada hubungan nasab/ darah maupun sesusuan;
- bahwa rencana perkawinan ini atas dasar keinginan saya sendiri dan tidak ada paksaan dari pihak manapun;
- bahwa saya siap menjalani hidup berumah tangga dan menikah dengan CALON SUAMI karena kami sudah tidak bisa dipisahkan lagi;
- bahwa keluarga saya dan keluarga CALON SUAMI sudah merestui perkawinan saya dengan CALON SUAMI ;

## 2. CALON SUAMI

- bahwa saya adalah calon suami dari ANAK PEMOHON dan sekarang saya berumur 30 tahun ;
- bahwa status saya masih jejak dan belum pernah menikah;
- bahwa saya sudah mengenal dan menjalin cinta dengan ANAK PEMOHON sejak 2 (dua) tahun yang lalu;
- bahwa antara saya dengan ANAK PEMOHON tidak ada hubungan nasab/ darah maupun sesusuan;
- bahwa rencana perkawinan ini atas dasar keinginan saya sendiri dan tidak ada paksaan dari pihak manapun;
- bahwa saya mohon agar segera menikah dengan ANAK PEMOHON karena sudah tidak bisa dipisahkan lagi;

Hlm. 4 dari 16 hlm. Penetapan No.0016/Pdt.P/2021/PA.Slw



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- bahwa pihak keluarga telah merestui hubungan saya dengan ANAK PEMOHON;
- bahwa saya sudah siap menjadi kepala rumah tangga dan menikah dengan ANAK PEMOHON ;
- bahwa saya bekerja sebagai buruh dengan penghasilan sebesar Rp3.000.000,- (tiga juta rupiah) perbulan ;

Bahwa orangtua kandung calon mempelai laki-laki yang bernama Sukiyo menyatakan perXXXXXjuannya atas rencana pernikahan anaknya yang bernama CALON SUAMI dengan ANAK PEMOHON dan siap untuk ikut membantu dan bertanggungjawab atas kehidupan rumahtangga mereka;

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil permohonannya, Pemohon mengajukan alat bukti surat sesuai dengan aslinya dan telah bermeterai cukup (nazegelen) masing-masing berupa :

1. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk atas nama PEMOHON, NIK. XXXXX tanggal 24 Juni 2015, yang dikeluarkan untuk wilayah Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah (bukti P.1);
2. Fotokopi Surat Kematian nomor 19/2018 atas nama XXXXX yang dikeluarkan Kepala Desa XXXXX tanggal 28 Desember 2020 (bukti P.2);
3. Fotokopi Kutipan Akta Nikah yang dikeluarkan Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan XXXXX Kabupaten Tegal Nomor: XXXXX tanggal 28 Juli 1983 (bukti P.3);
4. Fotokopi Kartu Keluarga dengan kepala keluarga atas nama XXXXX, Nomor: XXXXX tanggal 12 September 2013, yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tegal (bukti P.4);
5. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk atas nama ANAK PEMOHON, NIK. XXXXX tanggal 14 Oktober 2020, yang dikeluarkan untuk wilayah Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah (bukti P.5);
6. Fotokopi Kutipan Akta Kelahiran atas nama ANAK PEMOHON, Nomor 24.072/TP/2008 tanggal 13 Oktober 2008, yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tegal (bukti P.6);
7. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk atas nama CALON SUAMI, NIK. XXXXX tanggal 14 Juni 2012, yang dikeluarkan untuk wilayah Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta (bukti P.7);

Hlm. 5 dari 16 hlm. Penetapan No.0016/Pdt.P/2021/PA.Slw



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

8. Fotokopi Kutipan Akta Kelahiran atas nama CALON SUAMI Nomor 3403-LT-21032017-0012 tanggal 21 Maret 2017, yang dikeluarkan oleh Kepala Dindikcapiul Kabupaten Gunungkidul (bukti P.8);
9. Fotokopi Surat Keterangan Penghasilan atas nama CALON SUAMI, Nomor : 472.2/802/II/2021 tanggal 04 Januari 2021, yang dikeluarkan oleh Lurah XXXXX, Kecamatan XXXXX, Kabupaten Gunungkidul (bukti P.9);
10. Fotokopi Surat Keterangan Sehat dari Bidan Siti Munawiroh tanggal 30 Desember 2020 (bukti P.10);
11. Fotokopi Surat Pemberitahuan Kekurangan Syarat oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan XXXXX Kabupaten Tegal, Nomor 2321/Kua.11.28.17/PW.01/12/ 2020 tanggal 30 Desember 2020 (bukti P.11);
12. Asli Surat Rekomendasi Nomor : 476/03.1/XII/2020 tanggal 04 Desember 2020, yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (P3AP2 dan KB) Kabupaten Tegal (bukti P.12);

Bahwa selain alat bukti berupa surat tersebut di atas, Pemohon juga mengajukan 2 (dua) orang saksi masing-masing bernama :

1. SAKSI 1, umur 54 tahun, Agama Islam, pekerjaan Dagang (mantan Kades), tempat tinggal di RT.003 RW.002 Desa XXXXX Kecamatan XXXXX Kabupaten Tegal. Saksi mengaku sebagai adik kandung Pemohon dan menerangkan di bawah sumpah dengan memberikan keterangan sebagai berikut :

- bahwa Pemohon mempunyai anak perempuan yang bernama ANAK PEMOHON yang akan menikah dengan seorang anak laki-laki yang bernama CALON SUAMI;
- bahwa anak Pemohon yang bernama ANAK PEMOHON tersebut umurnya masih 18 tahun dan belum mencukupi untuk menikah;
- bahwa status ANAK PEMOHON adalah gadis dan tidak dalam pinangan orang lain sedangkan CALON SUAMI masih jejak;
- bahwa selama kurang lebih 2 (dua) tahun ini hubungan antara ANAK PEMOHON dan CALON SUAMI sudah semakin erat dan tidak bisa dipisahkan lagi;

Hlm. 6 dari 16 hlm. Penetapan No.0016/Pdt.P/2021/PA.Slw



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- bahwa antara ANAK PEMOHON dan CALON SUAMI tidak ada hubungan nasab/darah atau sesusuan;
  - bahwa perkawinan antara ANAK PEMOHON dan CALON SUAMI akan segera dilaksanakan karena keduanya sudah sering bersama-sama;
  - bahwa orangtua CALON SUAMI dan Pemohon sebagai orangtua kandung ANAK PEMOHON telah menyetujui rencana perkawinan mereka;
  - bahwa keinginan ANAK PEMOHON dan CALON SUAMI untuk menikah pernah ditolak oleh Pegawai Pencatat Nikah KUA Kecamatan XXXXX Kabupaten Tegal karena umur ANAK PEMOHON tidak memenuhi persyaratan untuk menikah, umurnya belum mencapai 19 tahun ;
  - bahwa CALON SUAMI telah bekerja sebagai buruh ;
2. SAKSI 2, umur 39 tahun, Agama Islam, Pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, Pekerjaan Petani, tempat tinggal di RT 005 RW 021 Desa XXXXX, Kecamatan XXXXX, Kabupaten Gunungkidul. Saksi mengaku sebagai kakak sepupu CALON SUAMI dan menerangkan di bawah sumpah dengan memberikan keterangan sebagai berikut :
- bahwa tujuan Pemohon datang ke Pengadilan Agama adalah untuk mengajukan Dispensasi Kawin karena anak kandungnya yang bernama ANAK PEMOHON masih di bawah umur 19 tahun hendak menikah dengan seorang anak laki-laki yang bernama CALON SUAMI ;
  - bahwa status ANAK PEMOHON adalah gadis dan tidak dalam pinangan orang lain sedangkan CALON SUAMI masih jejaka;
  - bahwa selama kurang lebih 2 (dua) tahun ini hubungan antara ANAK PEMOHON dan CALON SUAMI sudah semakin erat dan tidak bisa dipisahkan lagi;
  - bahwa antara ANAK PEMOHON dan CALON SUAMI tidak ada hubungan nasab/ darah atau sesusuan;
  - bahwa perkawinan antara ANAK PEMOHON dan CALON SUAMI segera dilaksanakan karena keduanya sudah sering bersama-sama;

Hlm. 7 dari 16 hlm. Penetapan No.0016/Pdt.P/2021/PA.Slw

**Disclaimer**

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- bahwa keluarga CALON SUAMI dan Pemohon sebagai orangtua kandung ANAK PEMOHON telah menyetujui rencana perkawinan mereka;
- bahwa keinginan ANAK PEMOHON dan CALON SUAMI untuk menikah pernah ditolak oleh Pegawai Pencatat Nikah KUA Kecamatan XXXXX Kabupaten Tegal karena umur ANAK PEMOHON tidak memenuhi persyaratan untuk menikah, umurnya belum mencapai 19 tahun ;
- bahwa CALON SUAMI telah bekerja sebagai buruh ;

Bahwa dalam kesimpulannya Pemohon tetap pada permohonannya dan mohon penetapan;

Bahwa segala peristiwa yang terjadi selama persidangan selengkapnya telah dikutip dalam berita acara sidang dan untuk lebih singkatnya dipandang sebagai bagian yang tak terpisahkan dari penetapan ini;

## **PERTIMBANGAN HUKUM**

Menimbang bahwa maksud dan tujuan permohonan Pemohon adalah sebagaimana telah terurai di atas;

Menimbang, bahwa perkara ini termasuk dalam bidang perkawinan dimana Pemohon mengajukan permohonan Dispensasi Kawin anak kandung Pemohon yang akan menikah namun belum memenuhi syarat usia sebagaimana ditentukan oleh peraturan perundang-undangan, maka berdasarkan Pasal 7 ayat 2 Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 Tentang Perkawinan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 *jo.* Pasal 49 ayat 1 huruf a dan Pasal 49 ayat 2 angka 3 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, maka perkara ini menjadi wewenang absolut Pengadilan Agama;

Menimbang, bahwa untuk memenuhi ketentuan Pasal 12 ayat (1) dan (2) PERMA Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Pedoman Mengadili Permohonan Dispensasi Kawin, Hakim telah berusaha menasihati Pemohon tentang resiko

*Hlm. 8 dari 16 hlm. Penetapan No.0016/Pdt.P/2021/PA.Slw*



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

perkawinan yang akan dilakukan dan dampaknya terhadap anak dalam masalah pendidikan, kesehatan diantaranya kesiapan organ reproduksi, psikologis, psikis, sosial, budaya, ekonomi dan potensi perselisihan dan kekerasan dalam rumah tangga, sehingga para pihak disarankan untuk menunda sampai usia minimal melakukan perkawinan, akan tetapi tidak berhasil;

Menimbang, bahwa Pemohon mengajukan permohonan berkehendak menikahkan anak kandungnya yang bernama ANAK PEMOHON dengan seorang laki-laki yang bernama CALON SUAMI namun kehendaknya itu tidak bisa dilaksanakan karena umur anak tersebut belum mencapai umur 19 tahun ;

Menimbang, bahwa dalam hal ini Hakim telah mendengar keterangan anak kandung Pemohon yang dimintakan dispensasi, calon suami dan orangtua calon suami sebagaimana maksud ketentuan Pasal 14 ayat (1) PERMA Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Pedoman Mengadili Permohonan Dispensasi Kawin;

Menimbang, bahwa Pemohon untuk menguatkan dalil permohonannya telah mengajukan alat bukti berupa surat dan alat bukti saksi;

Menimbang, bahwa alat bukti surat yang diajukan oleh Pemohon yang diberi tanda bukti P.1 sampai dengan P.12, alat-alat bukti tersebut dibuat oleh pejabat yang berwenang, telah dicocokkan dan sesuai dengan aslinya sesuai ketentuan Pasal 1888 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (KUHP) dan telah bermeterai cukup sesuai ketentuan Pasal 4 angka (1) huruf b Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2020 tentang Bea Meterai sehingga Hakim menilai alat bukti tertulis tersebut telah memenuhi persyaratan formil dan materil, maka harus dinyatakan dapat diterima untuk dipertimbangkan;

Menimbang, bahwa bukti P.1 dan P.5 membuktikan bahwa identitas Pemohon dan ANAK PEMOHON adalah beragama Islam yang sesuai dengan identitas Pemohon dalam surat permohonannya tertanggal 11 Januari 2021 yang berdomisili di Desa XXXXX Kecamatan XXXXX Kabupaten Tegal oleh karena itu Pengadilan Agama Slawi berwenang untuk memeriksa dan mengadili perkara ini ;

Hlm. 9 dari 16 hlm. Penetapan No.0016/Pdt.P/2021/PA.Slw

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa bukti P.2 membuktikan bahwa suami Pemohon atau ayah kandung dari ANAK PEMOHON telah meninggal dunia pada tanggal 06 Juni 2018 ;

Menimbang, bahwa bukti P.3. dan P.4, membuktikan bahwa Pemohon adalah pasangan suami isteri sah dengan XXXXX (alm) yang sudah diakui secara kependudukan oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Tegal, dan ANAK PEMOHON adalah salah satu anak kandung dari Pemohon dan XXXXX (alm) (bukti P.6);

Menimbang, bahwa dengan demikian harus dinyatakan bahwa Pemohon merupakan pihak yang berkepentingan dalam perkara ini (*persona standi in judicio*) sehingga Pemohon mempunyai hak (*legal standing*) untuk mengajukan permohonan ini sehingga telah memenuhi maksud Pasal 7 ayat (2) Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan dan Pasal 6 angka (4) Peraturan Mahkamah Agung RI Nomor 5 tahun 2019 Tentang Pedoman Mengadili Permohonan Dispensasi Kawin;

Menimbang, bahwa alat bukti P.7 dan P.8 berupa fotokopi Kartu Tanda Penduduk dan Kutipan Akta Kelahiran atas nama CALON SUAMI membuktikan calon suami dari ANAK PEMOHON sudah berumur 30 tahun, anak kandung dari pasangan suami istri yang bernama Sukiyo dan Kalmi (alm) ;

Menimbang, bahwa bukti P.9 berupa Surat Keterangan Penghasilan atas nama CALON SUAMI membuktikan bahwa calon suami dari ANAK PEMOHON telah mempunyai penghasilan tetap untuk mempersiapkan pondasi ekonomi guna membangun rumahtangga;

Menimbang, bahwa bukti P.10 berupa Surat Keterangan Kesehatan Calon Mempelai membuktikan bahwa ANAK PEMOHON dalam keadaan sehat;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P.11 berupa Surat Pemberitahuan Kekurangan Syarat dari Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama terbukti bahwa anak kandung Pemohon yang bernama ANAK PEMOHON yang akan melaksanakan pernikahan dengan CALON SUAMI dihadapan Pegawai

Hlm. 10 dari 16 hlm. Penetapan No.0016/Pdt.P/2021/PA.Slw



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan XXXXX, Kabupaten Tegal ternyata ditolak dengan alasan pihak calon mempelai belum mencapai umur 19 tahun;

Menimbang, bahwa bukti P.12 berupa Surat Rekomendasi yang dikeluarkan oleh Kepala Dinas P3AP2 dan KB Kabupaten Tegal ternyata Pemohon tetap bersikukuh untuk menikahkan anaknya yang bernama ANAK PEMOHON meskipun belum berumur 19 tahun ;

Menimbang, bahwa keterangan 2 (dua) orang saksi Pemohon adalah fakta yang dilihat dan didengar sendiri dan keterangan antara saksi satu dengan lainnya saling bersesuaian, oleh karenanya keterangan dua orang saksi tersebut telah memenuhi syarat materiil sebagaimana telah diatur dalam Pasal 170 HIR dan Pasal 171 HIR, sehingga keterangan dua orang saksi tersebut memiliki kekuatan pembuktian dan diterima sebagai alat bukti;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan Pemohon, ANAK PEMOHON, CALON SUAMI dan orangtua CALON SUAMI beserta keterangan saksi-saksi di muka persidangan, telah diperoleh fakta-fakta sebagai berikut :

- bahwa anak Pemohon yang bernama ANAK PEMOHON adalah seorang gadis yang menjalin cinta dengan seorang laki-laki bernama CALON SUAMI seorang jejak, sejak kurang lebih 2 (dua) tahun yang lalu;
- bahwa dari jalinan cinta tersebut ternyata telah sedemikian eratnya sehingga keduanya tidak bisa dipisahkan lagi;
- bahwa keinginan Pemohon agar anaknya ANAK PEMOHON dapat segera menikah dengan CALON SUAMI ditolak oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan XXXXX Kabupaten Tegal dengan alasan tidak memenuhi syarat sebagaimana yang ditentukan Undang-undang dan peraturan yang berlaku (calon mempelai perempuan belum berusia 19 tahun);
- bahwa hubungan cinta ANAK PEMOHON dengan CALON SUAMI yang sudah demikian akrabnya mendesak untuk dinikahkan dan tidak dapat ditunda lagi;

Hlm. 11 dari 16 hlm. Penetapan No.0016/Pdt.P/2021/PA.Slw



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- bahwa antara ANAK PEMOHON dengan CALON SUAMI tidak ada halangan/ larangan untuk melangsungkan pernikahan menurut syari'at Islam;
- bahwa ANAK PEMOHON dengan CALON SUAMI mengetahui dan menyetujui rencana perkawinan dan tidak ada paksaan psikis, fisik, seksual atau ekonomi terkait dengan perkawinannya;
- bahwa ANAK PEMOHON dengan CALON SUAMI sudah mempersiapkan diri untuk menjadi seorang suami dan isteri yang bertanggungjawab;
- bahwa Pemohon sebagai orangtua ANAK PEMOHON dan keluarga CALON SUAMI juga telah menyetujui rencana perkawinan mereka;
- bahwa CALON SUAMI bekerja sebagai buruh;
- bahwa Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (P3AP2 dan KB) juga telah melakukan usaha agar Pemohon menunda perkawinan anaknya yang bernama ANAK PEMOHON namun Pemohon tetap bersikukuh akan menikahkan anaknya;

Menimbang, bahwa Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan menganut prinsip bahwa untuk dapat melangsungkan perkawinan, calon suami maupun isteri harus matang jiwa raganya, siap ekonominya agar tujuan perkawinan dapat terwujud secara baik. Oleh karena itu Pasal 7 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 Tentang Perkawinan menentukan bahwa perkawinan hanya diijinkan apabila pihak pria dan wanita sudah mencapai umur 19 tahun;

Menimbang, bahwa Ayat (2) pada pasal tersebut memperkenankan penyimpangan dari ketentuan dimaksud dengan meminta Dispensasi Kawin ke Pengadilan Agama dengan disertai bukti-bukti pendukung yang cukup;

Menimbang, bahwa dalam ketentuan hukum Islam batas minimal umur bukan merupakan syarat pernikahan. Hukum Islam hanya menentukan bahwa kriteria seseorang itu cakap hukum dan mampu melaksanakan tindakan hukum (seperti pernikahan) adalah dengan memakai kriteria mukallaf yaitu orang

Hlm. 12 dari 16 hlm. Penetapan No.0016/Pdt.P/2021/PA.Slw



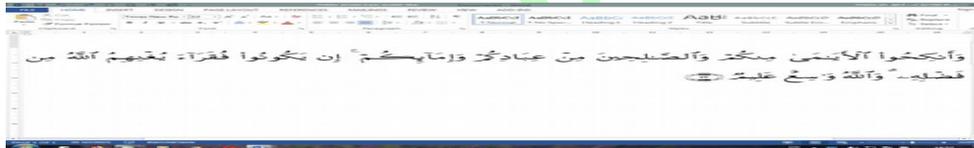
## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

tersebut sudah aqil (berakal atau bisa berpikir dengan baik) dan baligh (dewasa yang ditandai dengan ihtilam atau mimpi basah) dan orang mukallaf dianggap mampu melaksanakan hak dan kewajiban dengan baik dan penuh tanggungjawab;

Menimbang, bahwa usia seseorang diperbolehkan untuk menikah bukan hanya diukur dengan pencapaian usia seseorang semata tetapi lebih ditekankan pada persoalan tentang kemampuan dan kemandirian dalam membangun rumah tangga halmana hubungan cinta antara dengan CALON SUAMI yang sudah demikian akrabnya mendesak untuk dinikahkan serta tidak ada halangan untuk menikah dan sudah mempunyai penghasilan bekerja sebagai buruh;

Menimbang, bahwa pernikahan merupakan salah satu perintah Allah Subhanahu wa Ta'ala dan Sunnah Rasulullah SAW sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an surat An Nuur ayat 32 :



Artinya : “ Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian di antara kamu dan orang-orang yang layak (kawin) dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memampukan mereka dengan karuniaNya. Dan Allah Maha Luas pemberianNya lagi Maha Mengetahui “;

Menimbang, bahwa ANAK PEMOHON dan CALON SUAMI sudah ta'arufan dan saling mencintai, bahkan dengan CALON SUAMI sepakat akan melanjutkan ke jenjang perkawinan (membina rumah tangga), dan pihak keluarga khawatir jika tidak dinikahkan akan timbul fitnah dan masalah dikemudian hari, maka untuk menghindari hal-hal yang negatif dan kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan serta mafsadat yang lebih besar dari pada keduanya, maka keduanya perlu segera untuk dinikahkan dan memenuhi kriteria alasan sangat mendesak yaitu keadaan tidak ada pilihan lain

Hlm. 13 dari 16 hlm. Penetapan No.0016/Pdt.P/2021/PA.Slw

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

dan sangat terpaksa harus dilangsungkan perkawinan sebagaimana ketentuan Pasal 7 ayat (2) UU Nomor 16 Tahun 2019 dan penjelasannya;

Menimbang, bahwa pernikahan ANAK PEMOHON dengan CALON SUAMI merupakan kehendak dari kedua calon sendiri tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, rencana tersebut juga telah didukung dan diXXXXXjui oleh keluarga masing- masing calon mempelai bahkan sebagai bentuk dukungan wali atau orang tua kedua belah pihak telah berkomitmen untuk ikut bertanggungjawab terkait masalah ekonomi, sosial, kesehatan dan pendidikan bagi kedua calon mempelai, sehingga rencana pernikahan tersebut telah mempertimbangkan kepentingan terbaik bagi kedua calon mempelai, hal tersebut telah sesuai dengan maksud Pasal 26 ayat (1) huruf a Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 20 tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak dan perubahan terakhir dengan Undang-undang Nomor 17 tahun 2016 tentang Penetapan Perpu Nomor 1 tahun 2016 jo. Pasal 3 Konvensi Hak- hak Anak yang diXXXXXjui oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tanggal 20 November 1989;

Menimbang, bahwa pertimbangan ini sesuai dengan maksud dari qaidah fikih yang dalam hal ini diambil sebagai pendapat hakim yang berbunyi berbunyi:



*Artinya : "Menolak mafsadah harus didahulukan daripada menarik manfaat";*

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, maka permohonan Pemohon dinilai cukup beralasan sehingga perlu dikabulkan dengan menerapkan Pasal 7 Ayat (2) Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 Tentang Perkawinan jo Pasal 49 ayat (2) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50

*Hlm. 14 dari 16 hlm. Penetapan No.0016/Pdt.P/2021/PA.Slw*



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Tahun 2009, oleh karena itu Hakim perlu menetapkan dengan memberi dispensasi kepada anak Pemohon yang bernama ANAK PEMOHON untuk menikah dengan seorang laki-laki bernama CALON SUAMI ;

Menimbang, bahwa perkara ini termasuk dalam bidang perkawinan, maka berdasarkan Pasal 89 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 tahun 1989 tentang Peradilan Agama yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-undang Nomor 50 Tahun 2009, biaya perkara dibebankan kepada Pemohon ;

Mengingat semua pasal peraturan perundang-undangan yang berlaku serta ketentuan hukum Islam yang berkaitan dengan perkara ini;

## MENETAPKAN

1. Mengabulkan permohonan Pemohon ;
2. Memberi dispensasi kepada anak Pemohon yang bernama ANAK PEMOHON untuk menikah dengan seorang laki-laki bernama CALON SUAMI;
3. Membebankan kepada Pemohon untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp247.000,00 (dua ratus empat puluh tujuh ribu rupiah);

Demikian ditetapkan oleh Hakim Tunggal Pengadilan Agama Slawi yang dilangsungkan pada hari ini Jum'at, tanggal 22 Januari 2021 Masehi bertepatan dengan tanggal 9 Jumadil Akhir 1442 Hijriyah, oleh kami Drs. Amroni, M.H., penetapan mana pada hari itu juga diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum oleh Hakim tersebut dengan dibantu oleh Nur Aflah, S.H sebagai Panitera Pengganti serta dihadiri oleh Pemohon.

Hakim Tunggal,

Drs. Amroni, M.H.

Hlm. 15 dari 16 hlm. Penetapan No.0016/Pdt.P/2021/PA.Slw



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Panitera Pengganti,

Nur Aflah, S.H

## Perincian Biaya Perkara:

- Biaya Pendaftaran	Rp 30.000,00
- Biaya Pemberkasan/ATK	Rp 75.000,00
- Biaya Panggilan	Rp 110.000,00
- Biaya PNBP Panggilan	Rp 10.000,00
- Redaksi	Rp 10.000,00
- Meterai	Rp 12.000,00
Jumlah	<u>Rp 247.000,00</u>

(dua ratus empat puluh tujuh ribu rupiah)

Disalin sesuai dengan aslinya oleh

Panitera Pengadilan Agama Slawi

Drs. H. Parikhi, S.H.

Hlm. 16 dari 16 hlm. Penetapan No.0016/Pdt.P/2021/PA.Slw

### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)